

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kepariwisata Dalam Perspektif *Fiqh* Siyasah (Studi Kasus di Kabupaten Trenggalek)” ini ditulis oleh Rangga Satria Dewanto, NIM. 126103213294, dengan pembimbing Dr. H. M. Darin ‘Arif Mu’allifin, S.H., M.Hum

Kata Kunci: Implementasi, Kepariwisata, Perspektif *Fiqh* Siyasah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan Peraturan Daerah tentang kepariwisataan yang tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2016 dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata apakah sejalan dengan peraturan daerah dan prinsip *Fiqh* siyasah yang berlaku. Kurangnya informasi, infrastruktur, dan kebersihan lingkungan menjadi permasalahan utama yang perlu diatasi demi menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai lokal.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi pasal 24 dan pasal 26 Peraturan Daerah Tentang Kepariwisata; (2) Bagaimana Kajian Yuridis terhadap substansi ketentuan Pasal 24 dan Pasal 26 Peraturan Daerah Nomor 25 tahun 2016 Tentang Kepariwisata; (3) Bagaimana implementasi pasal 24 dan pasal 26 Peraturan Daerah Tentang Kepariwisata dalam perspektif *Fiqh* siyasah.

Metode penelitian dengan menggunakan penelitian yuridis empiris yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis penerapan hukum sesuai fakta terhadap seseorang, masyarakat atau lembaga yang difokuskan pada suatu perilaku tertentu terhadap penerapan hukum. Penelitian yuridis empiris juga bisa dikatakan sebagai penelitian yang mengambil suatu kenyataan di masyarakat, lembaga pemerintah, dan badan hukum

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa (1) implementasi pasal 24 dan pasal 26 Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kepariwisata Kabupaten Trenggalek belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, fasilitas yang belum memadai, serta promosi yang kurang maksimal. Sementara itu, peran wisatawan dalam menjaga kelestarian objek wisata juga masih kurang, ditandai dengan perilaku yang tidak sesuai norma serta minimnya kesadaran terhadap etika berwisata. (2) kajian yuridis formil maupun materiil, Pasal 24 dan Pasal 26 Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kepariwisata telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, dimana efektivitas pelaksanaan kedua pasal tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan struktural dan kultural. (3) Berdasarkan perspektif *Fiqh* siyasah, implementasi pasal 24 dan pasal 26 peraturan daerah nomor 25 tahun 2016 tentang kepariwisataan seharusnya mengedepankan prinsip kemaslahatan, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Baik pemerintah sebagai ulil

amri maupun masyarakat/wisatawan memiliki tanggung jawab kolektif untuk menjaga dan mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This thesis, titled “Implementation Of Regional Regulation Number 25 Of 2016 On Tourism From The Perspective Of Fiqh Siyasah (Case Study in Trenggalek Regency),” was written by Rangga Satria Dewanto, Student ID Number 126103213294, under the supervision of Dr. H. M. Darin ‘Arif Mu’allifin, S.H., M.Hum.

Keywords: Implementation, Tourism, Fiqh Siyasah Perspective

This study was motivated by the implementation of Regional Regulations on tourism contained in Regional Regulation No. 25 of 2016 in preserving and developing tourist attractions in accordance with regional regulations and applicable Fiqh siyasah principles. Lack of information, infrastructure, and environmental cleanliness are the main issues that need to be addressed in order to create sustainable tourism based on local values.

The focus of this study is (1) How Articles 24 and 26 of the Regional Regulation on Tourism are implemented; (2) How the legal review of the substance of Articles 24 and 26 of Regional Regulation No. 25 of 2016 on Tourism is conducted; (3) How Articles 24 and 26 of the Regional Regulation on Tourism are implemented from the perspective of Fiqh siyasah.

The research method using empirical legal research is a type of research conducted by analyzing the application of law according to the facts to a person, community, or institution that focuses on a particular behavior towards the application of law. Empirical legal research can also be described as research that takes a reality in society, government institutions, and legal entities.

The results of this study indicate that (1) the implementation of Articles 24 and 26 of Trenggalek Regency Regulation No. 25 of 2016 concerning Tourism in Trenggalek Regency has not been fully optimized due to constraints such as limited budgets, inadequate facilities, and insufficient promotion. Meanwhile, the role of tourists in preserving tourist attractions is also insufficient, marked by behavior that does not align with norms and a lack of awareness regarding tourism ethics. (2) From a formal and material legal perspective, Articles 24 and 26 of Trenggalek Regency Regulation No. 25 of 2016 on Tourism are consistent with higher-level legal regulations. However, the effectiveness of implementing these two articles still faces structural and cultural barriers. (3) Based on the perspective of Fiqh siyasah, the implementation of Articles 24 and 26 of Regional Regulation No. 25 of 2016 on Tourism should prioritize the principles of public interest, justice, and community participation. Both the government as *ulil amri* and the community/tourists have a collective responsibility to maintain and develop the tourism sector in a sustainable manner.

الملخص

هذه الأطروحة، بعنوان "تطبيق اللائحة الإقليمية رقم 25 لعام 2016 بشأن السياحة من منظور الفقه السياسي (دراسة حالة في محافظة ترينغالاك)"، كتبها رانغا ساتريا ديوانتو، رقم الطالب 126103213294، تحت إشراف الأستاذ الدكتور ح. م. دارين عارف معاليفين، س.ح.، م.هوم.،
الكلمات المفتاحية: التنفيذ، السياحة، منظور الفقه السياسي

دفعت هذه الدراسة إلى تنفيذ اللوائح الإقليمية المتعلقة بالسياحة الواردة في اللائحة الإقليمية رقم 25 لعام 2016 في مجال الحفاظ على المعالم السياحية وتطويرها بما يتماشى مع اللوائح الإقليمية ومبادئ الفقه السياسي المعمول بها. ويعد نقص المعلومات والبنية التحتية ونظافة البيئة من القضايا الرئيسية التي يجب معالجتها من أجل إيجاد سياحة مستدامة تستند إلى القيم المحلية.

تركز هذه الدراسة على (1) كيفية تنفيذ المادتين 24 و 26 من اللائحة الإقليمية للسياحة؛ (2) كيفية إجراء المراجعة القانونية لمضمون المادتين 24 و 26 من اللائحة الإقليمية رقم 25 لعام 2016 بشأن السياحة؛ (3) كيفية تنفيذ المادتين 24 و 26 من اللائحة الإقليمية للسياحة من منظور الفقه السياسي. طريقة البحث التي تستخدم البحث القانوني التجريبي هي نوع من البحث يتم إجراؤه من خلال تحليل تطبيق القانون وفقاً للحقائق على فرد أو مجتمع أو مؤسسة تركز على سلوك معين تجاه تطبيق القانون. يمكن أيضاً وصف البحث القانوني التجريبي بأنه بحث يأخذ الواقع في المجتمع والمؤسسات الحكومية والكيانات القانونية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) تنفيذ المادتين 24 و 26 من لائحة محافظة ترينغالاك رقم 25 لعام 2016 بشأن السياحة في محافظة ترينغالاك لم يتم تحسينه بالكامل بسبب قيود مثل الميزانيات المحدودة والمرافق غير الملائمة والترويج غير الكافي. وفي الوقت نفسه، فإن دور السياح في الحفاظ على المعالم السياحية غير كافٍ أيضاً، حيث يتسم سلوكهم بعدم التوافق مع الأعراف وعدم الوعي بأخلاقيات السياحة. (2) من منظور قانوني شكلي وموضوعي، تتوافق المادتان 24 و 26 من لائحة مقاطعة ترينغالاك رقم 25 لعام 2016 بشأن السياحة مع اللوائح القانونية الأعلى مستوى. ومع ذلك، لا تزال فعالية تنفيذ هاتين المادتين تواجه عوائق هيكلية وثقافية. (3) استناداً إلى منظور الفقه السياسي، يجب أن يعطي تنفيذ المادتين 24 و 26 من اللائحة الإقليمية رقم 25 لعام 2026 بشأن السياحة الأولوية لمبادئ المصلحة العامة والعدالة ومشاركة المجتمع. تتحمل كل من الحكومة بصفتها ulil amri والمجتمع/السياح مسؤولية جماعية عن الحفاظ على قطاع السياحة وتطويره بطريقة مستدامة.